

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISKUSI KELAS DENGAN STRATEGI *BEACH BALL* PADA MATERI POKOK LARUTAN ELEKTROLIT DAN NON ELEKTROLIT DI SMAN 22 SURABAYA**

**(IMPLEMENTATION OF CLASS DISCUSSION LEARNING MODEL WITH BEACH BALL STRATEGY ON SUBJECT MATTER OF ELECTROLYTES AND NON-ELECTROLYTE SOLUTION IN CLASS X SMAN 22 SURABAYA)**

**Henny Nury Fariza dan Rudiana Agustini**  
**Jurusan Kimia FMIPA UNESA**  
**Hp 085730008121, e-mail : henny\_nury@yahoo.com**

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan aktivitas siswa dan ketuntasan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *Beach Ball* pada materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit di kelas X SMAN 22 Surabaya. Sasaran penelitian adalah siswa kelas X-3 sebanyak 38 siswa. Rancangan penelitian menggunakan metode *One-shot Case Study* yang dilaksanakan dalam dua pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa paling dominan pada pertemuan I adalah mendengarkan penjelasan guru sebesar 16,67%, sedangkan pada pertemuan II adalah melakukan diskusi kelas sebesar 22,22%. Hal tersebut didukung dengan adanya pengelolaan pembelajaran yang baik tiap pertemuan dengan rentang skor 3,0-3,6. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan dari 86,84% pada pertemuan I menjadi 94,73% pada pertemuan II.

**Kata kunci:** Model pembelajaran diskusi kelas, Strategi *Beach Ball*, larutan elektrolit dan non elektrolit

**Abstract :** *This research is to describe the student's activity and student's mastery learning by using implemented class discussion learning model with Beach Ball strategy on subject matter of electrolytes and non-electrolyte solution in class X SMAN 22 Surabaya. The target of this research is student in X-3 class who number in 38 students. This research utilizing the One-Shot Case Study design that executed in two meeting. This research shows that the most dominant student activity on the 1'st meeting is listen to the teacher's explanation considerable of 16.67%, while on the 2'nd meeting do discussion considerable of 22.22%. This is supported with the existence of good learning administration for every meeting with extended score 3,0-3,6. The student's mastery learning classically has increasing, considerable of 86,84% in the 1'st meeting to be 94,73% in the 2'nd meeting*

**Key words:** *Class discussion learning model, Beach Ball strategy, electrolyte and non-electrolyte solution*

## **PENDAHULUAN**

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, masalah pendidikan semakin mendapat perhatian dari semua pihak, baik dari pemerintah maupun dari masyarakat. Pendidikan mempunyai peran penting dalam mencetak generasi penerus

bangsa yang berkualitas demi masa depan bangsa. Manusia yang berkualitas diharapkan dapat terbentuk melalui pendidikan sehingga mampu memenuhi tuntutan masyarakat dan pembangunan nasional, hal tersebut sejalan dengan salah satu misi berdirinya Negara Republik Indonesia yang berdasarkan

Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pemerintah telah berusaha untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI[1], Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional ini akan tercapai apabila semua pihak ikut serta mendukung kemajuan pendidikan itu, baik oleh pemerintah, guru sebagai pendidik maupun masyarakat. Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Keberhasilan suatu pembelajaran antara lain juga dipengaruhi oleh fasilitas sumber belajar dan suasana belajar yang baik, oleh karena itu diperlukan pengelolaan kelas yang baik pula dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Namun selama ini model pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman secara mandiri agar pengetahuan yang diperoleh lebih melekat kuat di dalam pikirannya. Untuk itu perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional guru dalam pengelolaan program pengajaran dengan strategi pembelajaran yang kaya akan variasi.

Berdasarkan hasil angket guru yang diberikan kepada ketiga guru mata pelajaran kimia di SMA Negeri 22 Surabaya, bahwa model pembelajaran

yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar pada beberapa materi, selain melakukan praktikum juga masih bersifat konvensional yaitu berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga siswa cenderung tidak aktif dan kurang berpartisipasi ketika berdiskusi khususnya mendiskusikan hasil yang telah dipraktikumkan. Hal tersebut menyebabkan kurangnya pemahaman pada siswa dan menyebabkan proses pembelajaran kurang optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa, sebab model pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil angket respon siswa yang diberikan di kelas XI pada tanggal 9 november 2011 didapatkan sebanyak 54,28% siswa menyatakan bahwa pelajaran kimia itu sulit dan membosankan dikarenakan selama ini guru hanya menerapkan metode ceramah di dalam kelas, sedangkan sebanyak 94,28% siswa menginginkan pembelajaran kimia dilakukan dengan praktikum. Namun umumnya siswa mengalami kelelahan, bosan, bahkan mengantuk ketika mendiskusikan hasil praktikum karena tenaga dan pikiran para siswa tersebut telah terforsir setelah melakukan praktikum sehingga pada saat berdiskusi mereka terkesan acuh tak acuh yang mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai serta kurangnya pemahaman dalam materi yang dipraktikumkan. Sebanyak 82,85% siswa menginginkan suatu diskusi yang serius tapi santai dan menyenangkan agar mereka tidak merasa tegang, bosan dan mengantuk dalam berdiskusi sehingga diharapkan dari suatu diskusi yang menyenangkan, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan optimal.

Alternatif strategi yang dapat digunakan dalam penerapan model pembelajaran diskusi kelas untuk mengatasi permasalahan di atas adalah strategi *Beach Ball*. Strategi *Beach Ball* adalah suatu model yang sangat efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa

yang masih muda dan untuk mengenalkan pribadi anak[2]. Melalui adanya diskusi dengan strategi *Beach Ball*, suasana menjadi bersifat bermain sehingga model ini dianggap sangat cocok diterapkan pada siswa SMA yang dirasa sangat efektif untuk meningkatkan keaktifan, partisipasi, dan konsentrasi belajar siswa. Penerapan model diskusi kelas dengan strategi *Beach Ball* ini juga dapat mendorong siswa lebih kreatif, bersifat sportif dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri serta dapat menghilangkan kejenuhan siswa setelah melakukan praktikum.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang nantinya akan mencakup dua aspek yang akan diteliti yaitu bagaimana aktivitas siswa, dan ketuntasan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *Beach Ball* pada materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit sehingga dari data hasil penelitiannya nanti dapat mendeskripsikan aktivitas dan ketuntasan belajar dan respon siswa melalui penerapan model pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan kegiatan belajar mengajar bagi peneliti dan bagi guru dapat digunakan sebagai alternatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan aktivitas dan ketuntasan belajar siswa di kelas X SMA Negeri 22 Surabaya.

#### METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*one shot case study*” yang dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 Rancangan *one shot case study*

Keterangan:

X = Model pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *Beach Ball* pada materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit

O = Hasil aktivitas siswa dan hasil belajar siswa

Sasaran penelitian yang digunakan adalah kelas X-3 SMA Negeri 22 Surabaya, sedangkan perangkat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Silabus; (b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (c) Lembar Kerja Siswa (LKS); (d) Lembar soal tes siswa, sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi pengelolaan pembelajaran serta lembar soal tes. Rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi dan instrumen pengumpulan data telah dilakukan validasi isi oleh 3 orang ahli kimia (dosen kimia) Universitas Negeri Surabaya yaitu dosen penguji.

Prosedur penelitian ini dilakukan dalam dua tahap. Pada Tahap pertama adalah tahap persiapan dan tahap kedua adalah tahap pelaksanaan. Tahap persiapan terdiri dari: (a) menyusun rencana pembelajaran; (b) menyusun lembar observasi; (c) menyusun instrument pengumpulan data. Pada tahap pelaksanaan menggunakan model pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *Beach Ball* yang sesuai dengan sintaks-sintaks di rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Teknik pengumpulan data untuk mengetahui aktivitas siswa adalah teknik observasi sedangkan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *Beach Ball* dilakukan dengan tes.. Data penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Data aktivitas siswa dianalisis dengan menghitung banyaknya frekuensi kejadian yang muncul selama kegiatan pembelajaran.

Prosentase(%) =  
$$\frac{\text{frekuensi kejadian yang muncul} \times 100\%}{\text{frekuensi aktivitas keseluruhan}}$$

Ketuntasan belajar siswa secara individu dinyatakan “tuntas belajar” jika mencapai nilai  $\geq 75$ , sedangkan secara klasikal dianggap “Tuntas Belajar” jika di kelas tersebut 80% yang telah mencapai nilai  $\geq 75$ . Prosentase ketuntasan belajar dapat dicari dengan menggunakan rumus:

Ketuntasan Belajar Individual

$$= \frac{\text{Skor Siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Ketuntasan Klasikal =

$$\frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Arikunto [3]

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data dari hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 22 Surabaya pada tanggal 6 maret 2012 dan 9 maret 2012 diperoleh data deskriptif berupa data aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *Beach Ball*. Pengelolaan aktivitas siswa melalui model pembelajaran tersebut diamati dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa. Data aktivitas siswa pada pertemuan I dan II dapat ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Data aktivitas siswa pada pertemuan I dan pertemuan II

No	Aktivitas	% waktu aktivitas	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	16,67	11,11
2	Membaca buku / LKS	11,11	8,89
3	Mengajukan pertanyaan	6,67	8,89
4	Melakukan praktikum / percobaan	13,33	8,89
5	Mengerjakan LKS	8,89	8,89
6	Melakukan diskusi kelas	15,55	22,22
7	Menjawab pertanyaan	12,22	15,55
8	Menyimpulkan materi	5,56	8,89
9	Perilaku tidak relevan	10	6,67

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa yang paling dominan pada pertemuan I adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru yaitu sebesar 16,67%, hal ini dikarenakan siswa baru mengenal model pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *Beach Ball* sehingga guru harus berupaya berperan aktif dalam memperkenalkan dan membimbing siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan diskusi kelas dengan strategi *Beach Ball*.

Prosentase aktivitas siswa dalam melakukan diskusi kelas pada pertemuan I belum maksimal yakni sebesar 15,55% karena siswa lebih banyak mendengarkan/memperhatikan

penjelasan guru sebesar 16,67% dan membaca buku/LKS sebesar 13,33% . Prosentase perilaku tidak relevan dalam kegiatan pembelajaran masih relatif tinggi yakni sebesar 10%.

Aktivitas siswa yang paling dominan pada pertemuan II yaitu melakukan diskusi kelas dengan prosentase sebesar 22,22%, hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih antusias untuk berpartisipasi mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *Beach Ball*.

Model pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *Beach Ball* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan melalui diskusi siswa dapat

mengkomunikasikan pendapatnya sehingga timbul saling ketergantungan antara satu sama lain daripada saat siswa belajar sendiri-sendiri. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari diskusi kelas. Menurut Tjokrodiharjo [4], menyatakan bahwa diskusi dapat menumbuhkan keterlibatan dan keikutsertaan siswa, diskusi memberikan kesempatan terbuka kepada siswa untuk berbicara dan mengutarakan gagasan sendiri dan mendorong motivasi untuk terlibat percakapan di dalam kelas.

Aktivitas siswa menjawab pertanyaan mengalami peningkatan dari pertemuan I sebesar 12,22% menjadi 15,55%, hal ini menunjukkan bahwa siswa juga aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan aktivitas siswa membaca buku, melakukan praktikum dan mengerjakan LKS memiliki persentase yang sama sebesar 8,89%. Perilaku tidak relevan dari tiap pertemuan mengalami penurunan dari 10% pada pertemuan I menjadi 6,67% pada pertemuan II, hal ini dikarenakan siswa telah terbiasa belajar menggunakan model diskusi kelas dengan strategi *Beach Ball* dan guru telah mampu mengelola suasana kelas dengan baik sehingga aktivitas perilaku tidak relevan dalam pembelajaran tidak banyak terjadi

Aktivitas-aktivitas yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan ikut berpartisipasi berdiskusi terwujud karena didukung dengan adanya pengelolaan pembelajaran yang baik oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian tentang pengamatan pengelolaan pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *Beach Ball* yang diamati oleh tiga orang pengamat diperoleh hasil kemampuan guru mengelola pembelajaran mengalami peningkatan di setiap pertemuannya yang meliputi pelaksanaan pembelajaran yang meningkat dari 3,0% menjadi 3,5%, pengelolaan waktu meningkat dari 3,0% menjadi 3,6% dan pengamatan suasana kelas meningkat dari 2,8% menjadi 3,5%. Ketiga aspek tersebut masuk

dalam rentang skor 3,0 - 3,6 (kategori baik). Hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah berhasil mengelola pembelajaran dengan melaksanakan semua tahap-tahap dalam model pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *Beach Ball*. Pengelolaan waktu dan jenis umpan balik yang diberikan oleh guru merupakan faktor penentu terhadap keberhasilan aktivitas pembelajaran.

Terciptanya kegiatan pembelajaran yang diinginkan dengan aktivitas siswa yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran tersebut menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi akan optimal sehingga ketuntasan belajar siswa baik secara individual maupun secara klasikal dapat tercapai. Hal tersebut ditunjukkan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 hasil belajar siswa

Karakteristik	Pertemuan	
	I	II
Jumlah siswa	38	38
Jumlah siswa yang tuntas	33	36
Jumlah siswa yang tidak tuntas	5	2
Ketuntasan Klasikal (%)	86,84	94,73

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan I dapat dikatakan siswa telah tuntas belajar. Jumlah siswa kelas X-3 yang tuntas sebanyak 33 siswa dengan jumlah prosentase ketuntasan klasikal sebesar 86,84%, sedangkan pada pertemuan II mengalami peningkatan ketuntasan klasikal menjadi sebesar 94,73% dengan siswa yang telah tuntas belajar sebanyak 36 siswa. Hal ini disebabkan karena antara siswa dan guru telah mulai terbiasa menggunakan model pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *Beach Ball* dan juga didukung kebiasaan siswa bertanya, menjawab pertanyaan dan berdiskusi yang mengalami peningkatan tiap pertemuannya,

Berdasarkan tabel 4 juga diperoleh data yakni masih terdapat siswa yang belum tuntas sebanyak 2 siswa, ketidaktuntasan siswa tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: siswa belum bisa menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang diterapkan sehingga siswa tidak aktif dalam kegiatan berdiskusi, dan siswa masih belum faham tentang materi yang diajarkan. Ketidakaktifan siswa dalam kegiatan berdiskusi dikarenakan siswa tersebut belum bisa berbaur dengan temannya yang lain sehingga lebih menutup diri dari lingkungan sekitarnya.

Adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *Beach Ball* juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andriyani, Tri [5] yang menyatakan bahwa melalui penerapan model pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *Beach Ball* yang dilakukan di kelas VIII SMPN 2 taman Sidoarjo menunjukkan ketuntasan hasil secara klasikal pada putaran I sebesar 77,78%, putaran II sebesar 100% dan putaran III sebesar 100%. Hal tersebut semakin memperkuat pernyataan yang menyatakan bahwa melalui model pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *Beach Ball* dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa paling dominan pada pertemuan I adalah mendengarkan penjelasan guru sebesar 16,67%, sedangkan pada pertemuan II adalah melakukan diskusi kelas sebesar 22,22%. Hal tersebut didukung dengan adanya pengelolaan pembelajaran yang baik tiap pertemuan dengan rentang skor 3,0-3,6. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan dari 86,84% pada pertemuan I menjadi 94,73% pada pertemuan II

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan di atas dapat disampaikan beberapa saran dari penulis antara lain:

di awal pembelajaran guru harus berperan aktif memperkenalkan dan menjelaskan kepada siswa tentang aturan-aturan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model diskusi kelas dengan strategi *Beach Ball* agar di dalam pelaksanaannya siswa tidak merasa kebingungan dan disarankan bagi guru bidang studi untuk menggunakan model pembelajaran diskusi kelas dengan strategi *Beach Ball* ini dalam upaya mengatasi permasalahan yang ada di sekolah tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Online, <http://www.depdiknas.go.id>, diakses 20 November 2011).
2. Soetjipto. 2000. *Diskusi Kelas* (Bagian 2). Universitas Negeri Surabaya
3. Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. 2003. Jakarta: Bumi Aksara.
4. Tjokrodiharjo, Soegijo. 2000. *Diskusi Kelas* (Bagian 1). Universitas Negeri Surabaya.
5. Andriyani, Tri. 2010. *Implementasi Model Pembelajaran Diskusi Strategi Beach Ball berdasarkan Prinsip Belajar Konstruktivis pada Materi Pokok Bahan kimia di sekitar Kita di kelas VIII SMPN 2 Taman Sidoarjo*. Skripsi yang tidak dipublikasikan Universitas Negeri Surabaya.
6. Lami, Lusua. 2006. *Penerapan model pembelajaran diskusi kelas dengan teknik bola pantai pada materi pokok reaksi redoks di kelas X-1 SMAN 2 Probolinggo*, Skripsi yang tidak dipublikasikan Universitas Negeri Surabaya.